

Pengaruh Kemampuan Adaptasi dan Dukungan Pemerintah terhadap Ketahanan Bisnis yang Dimediasi Kemampuan Teknologi Informasi pada UMKM di Koperasi Konsumen Wanita Pengusaha Indonesia (KOWAPI) Srikandi Daerah Istimewa Yogyakarta

Sri Endhri Astuti*, Irhas Effendi, Yoga Religia

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

*Correspondence: endrybandiklat@gmail.com

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh kemampuan beradaptasi terhadap ketahanan bisnis, pengaruh dukungan pemerintah terhadap ketahanan bisnis, pengaruh kemampuan beradaptasi terhadap kemampuan teknologi informasi, pengaruh dukungan pemerintah terhadap kemampuan teknologi informasi, pengaruh kemampuan teknologi informasi terhadap ketahanan bisnis, pengaruh kemampuan beradaptasi terhadap ketahanan bisnis yang dimediasi kemampuan teknologi informasi dan pengaruh dukungan pemerintah terhadap ketahanan bisnis yang dimediasi kemampuan teknologi informasi pada UMKM yang menjadi anggota koperasi Wanita pengusaha Indonesia (Kowapi) Srikandi DIY. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survei kuesioner melalui google form dan dianalisis dengan menggunakan analisis pemodelan SEM-PLS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan beradaptasi, dukungan pemerintah dan kemampuan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketahanan bisnis UMKM di DIY. Kemampuan teknologi informasi merupakan variabel yang menjelaskan hubungan kemampuan beradaptasi, dan dukungan pemerintah, terhadap ketahanan bisnis. Penelitian ini berfokus untuk mengkonfirmasi penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan bisnis UMKM. Penelitian selanjutnya diharapkan memiliki objek yang lebih luas dan mendalam tidak hanya pada pelaku UMKM di Koperasi Kowapi "Srikandi" saja..

Kata Kunci: UMKM, Kemampuan Beradaptasi, Dukungan Pemerintah, Kemampuan Teknologi Informasi, Ketahanan Bisnis

ABSTRACT.

This research aims to examine and analyze the influence of adaptability on business resilience, the influence of government support on business resilience, the influence of adaptability on information technology capabilities, the influence of government support on information technology capabilities, the influence of information technology capabilities on business resilience, the influence of adaptability on business resilience mediated by information technology capabilities and the influence of government support on business resilience mediated by information technology capabilities in MSMEs that are members of the Indonesian Women Entrepreneurs Cooperative (Kowapi) Srikandi DIY. The research method used was quantitative with a sample size of 80 respondents. The data collection technique was carried out using a questionnaire survey via Google Form and analyzed using SEM-PLS modeling analysis. The test results show that adaptability, government support and information technology capabilities have a positive effect on the resilience of MSME businesses in DIY. Information technology capability is a variable that explains the relationship between adaptability and government support on business resilience. This research focuses on confirming previous research regarding factors that influence MSME business resilience. It is hoped that future research will have broader and deeper objects, not only on MSME actors in the Kowapi "Srikandi" Cooperative.

Keywords: MSMEs, Adaptability, Government Support, Information Technology Capabilities, Business Resilience

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar ekonomi yang sudah teruji memiliki daya tahan terhadap krisis. Keberadaan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

menjadi penyumbang besar dalam perekonomian. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan jumlah UMKM di DIY mengalami peningkatan. Keberadaan UMKM merupakan potensi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi DIY. Peningkatan jumlah UMKM selain menjadi potensi bagi pertumbuhan ekonomi, namun juga menimbulkan adanya permasalahan, terutama dalam upaya penguatan ketahanan bisnisnya. Ketahanan bisnis merupakan kemampuan perusahaan untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan berbagai gangguan maupun masalah melalui upaya mempertahankan operasi bisnis berkesinambungan (Reivich & Shatte, 2002). Strategi mempertahankan bisnis menjadi hal yang sangat penting agar terus bertahan pada lingkungan yang selalu berubah dengan cepat. Meskipun memiliki peranan yang besar, namun ternyata selama ini UMKM masih menghadapi banyak permasalahan, terkait permodalan, legalitas, dan kemampuan teknologi. Potensi besar UMKM dalam perekonomian mendorong pemerintah menjadikan penguatan dan pemberdayaan UMKM sebagai salah satu program pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemda DIY) dalam upaya pengentasan kemiskinan telah menyusun program dan kegiatan serta menargetkan penurunan angka kemiskinan sebesar 7%. (RPJMD DIY, 2022-2027). Diskursus terkait kemiskinan memang masih menjadi isu utama pada beberapa dekade terakhir. Penduduk miskin di DIY pada September 2022 tercatat sebanyak 463.630 orang dari 3.332.405 jumlah penduduk DIY atau naik 8.900 orang dibandingkan pada Maret 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022)

Selain faktor kemiskinan, ada beberapa faktor lain yang melatarbelakangi pentingnya penguatan ketahanan bisnis UMKM yaitu adanya penurunan pertumbuhan ekonomi juga ditandai oleh adanya penurunan indek kemudahan berusaha atau yang dikenal dengan *Ease of Doing Business Index* (EoDB) pada tahun 2022 dari peringkat 37 ke 44, terbitnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Perubahan Cipta Kerja serta rendahnya kemampuan teknologi para pelaku UMKM. Indeks kemudahan berusaha merupakan aspek penting untuk para pelaku usaha, karena indeks ini merupakan indikator yang dipakai pelaku usaha.

Turunnya indeks kemudahan berusaha merupakan salah satu indikator yang menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM dalam kemampuan beradaptasi dalam situasi yang tidak dapat diprediksi, dan resesi ekonomi. Pelaku UMKM di DIY masih menghadapi permasalahan terutama terkait kemampuan adaptasi, sehingga berdampak pada keberlanjutan usaha mereka. Pada tahun 2020 terdapat 51% pelaku usaha UMKM di DIY tidak dapat bertahan sehingga berdampak pada tingkat pendapatan yang menurun sebesar 80%. (Fuska dan Evani, 2020).

Kemampuan teknologi informasi merupakan kemampuan perusahaan untuk memobilisasi dan menyebarkan sumber daya berdasarkan teknologi informasi dalam kombinasi atau penggabungan dengan sumber daya dan kemampuan- kemampuan lain (Bharadwaj, 2000). UMKM yang berhasil mengadopsi teknologi digital akan memiliki kemampuan bertahan yang lebih baik (Papadopoulos dkk (2020). A.S and Ramanathan (2021) mengungkapkan bahwa teknologi berpengaruh terhadap ketahanan bisnis di masa pandemi Covid-19. Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, Choong (2023) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kemampuan teknologi informasi memediasi pengaruh kemampuan adaptasi dan dukungan pemerintah terhadap ketahanan bisnis.

Berdasarkan pembahasan pada paragraf sebelumnya diketahui bahwa terdapat dua celah penelitian dalam penelitian ini, yaitu masih sangat terbatasnya penelitian yang membahas tentang ketahanan bisnis pada UMKM dengan memperhatikan aspek legalitas usaha. Celah penelitian tersebut memerlukan kajian lebih lanjut untuk dapat menjawabnya, sehingga akan dihasilkan kebaruan penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dan fenomena-fenomena yang ada, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dibidang tersebut. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud meneliti pengaruh kemampuan adaptasi dan dukungan pemerintah terutama dalam aspek legalitas terhadap ketahanan bisnis. Penelitian ini selain menguji pengaruh kemampuan adaptasi dan dukungan pemerintah terhadap ketahanan bisnis UMKM, juga akan menguji kemampuan teknologi informasi dalam memediasi pengaruh kemampuan beradaptasi dan dukungan pemerintah terhadap ketahanan bisnis UMKM.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada UMKM yang tergabung dalam Koperasi Wanita Indonesia (Kowapi) “Srikandi” yang masih aktif. Pengumpulan sampel dilakukan menggunakan sensus terhadap 80 populasi yang dilakukan selama 1 bulan (Maret 2022). Pembagian kuesioner dilakukan secara online menggunakan google form. Berdasarkan kuesioner yang disebar, terdapat 80 responden dan semua kuesioner kembali dengan lengkap, sehingga 80 kuesioner inilah yang digunakan sebagai data penelitian. Pengukuran data penelitian dilakukan menggunakan skala likert dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju). Penelitian ini menggunakan pemodelan SEM yang memanfaatkan analisis Partial Least Square (PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.0. Penggunaan PLS tidak hanya untuk menguji hubungan antara variabel penelitian dari model yang dibangun tetapi juga dilakukan untuk menguji hubungan eksternal/ *outer* model dan hubungan internal/ *inner* model.

HASIL

Outer Model

Convergent Validity

Convergent validity dievaluasi melalui nilai *outer loading* pada variabel laten yang berkaitan dengan indikator. Pada fase penelitian ini, nilai korelasi yang melebihi 0,70 dianggap memadai. Berikut adalah hasil *outer loading* yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 1. *Outer Loading*

Variabel	Item	<i>Outer Loading</i>	Kriteria	Keterangan
Kemampuan Adaptasi	KA1	0.955	>0,7	Valid
	KA2	0.947	>0,7	Valid
	KA3	0.838	>0,7	Valid
	KA4	0.878	>0,7	Valid
	KA5	0.940	>0,7	Valid
	KA6	0.944	>0,7	Valid
	KA7	0.921	>0,7	Valid
	KA8	0.929	>0,7	Valid
Dukungan Pemerintah	DP1	0.893	>0,7	Valid
	DP2	0.977	>0,7	Valid
	DP3	0.970	>0,7	Valid
	DP4	0.972	>0,7	Valid
	DP5	0.970	>0,7	Valid
	DP6	0.957	>0,7	Valid
Ketahanan Bisnis	KB1	0.885	>0,7	Valid
	KB2	0.896	>0,7	Valid
	KB3	0.948	>0,7	Valid
	KB4	0.803	>0,7	Valid
	KB5	0.927	>0,7	Valid
	KB6	0.943	>0,7	Valid
	KB7	0.946	>0,7	Valid
	KB8	0.819	>0,7	Valid
Kemampuan Teknologi Informasi	KT11	0.931	>0,7	Valid
	KT12	0.959	>0,7	Valid
	KT13	0.874	>0,7	Valid
	KT14	0.955	>0,7	Valid
	KT15	0.953	>0,7	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai *outer loading* > 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang mengukur variabel tidak perlu dihilangkan, dan penelitian ini memenuhi persyaratan *convergent validity*.

Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan menggunakan nilai Fornell-Larcker Criterion (Henseler dkk., 2015) Suatu konstruk dalam Fornell-Larcker Criterion dikatakan valid yakni dengan membandingkan nilai akar dari AVE (Fornell-Larcker Criterion) dengan nilai korelasi antar variabel latent. Nilai akar AVE harus lebih besar dr korelasi antar variable laten.

Tabel 2. Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Dukungan Pemerintah	Kemampuan Adaptasi	Kemampuan Teknologi Informasi	Ketahanan Bisnis
Dukungan Pemerintah	0.957			
Kemampuan Adaptasi	0.889	0.920		
Kemampuan Teknologi Informasi	0.921	0.919	0.935	
Ketahanan Bisnis	0.901	0.925	0.917	0.897

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa korelasi dengan variabel lain lebih kecil dari pada nilai AVE. Karena semua variable latent nilai Akar AVE > Korelasinya dengan konstruk lainnya, maka syarat validitas diskriminan pada model ini telah terpenuhi, seperti yang tercantum dalam table diatas.

Average Variance Extracted (AVE)

Sebuah nilai AVE yang dianggap baik adalah > 0,5, seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Kriteria	AVE
Kemampuan Adaptasi	>0,5	0.916
Dukungan Pemerintah	>0,5	0.946
Kamampuan Teknologi Informasi	>0,5	0.974
Ketahanan Bisnis	>0,5	0.986

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai AVE melebihi 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki validitas yang memadai dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Composite Reliability

Composite reliability merupakan ukuran dari konsistensi internal dalam item skala. Keandalan konstruk dianggap terpenuhi jika nilai composite reliability dan Cronbach's alpha lebih dari 0,70. Composite reliability 0,60 – 0,70 masih dapat diterima dalam exploratory research (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Composite Reliability

Variabel	Kriteria	Composite Reliability
Kemampuan Adaptasi	>0,7	0.985
Dukungan Pemerintah	>0,7	0.978
Kamampuan Teknologi Informasi	>0,7	0.972
Ketahanan Bisnis	>0,7	0.971

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel melebihi 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Cronbach's Alpha

Untuk memperkuat hasil uji reliabilitas, Cronbach's alpha digunakan untuk menilai seberapa baik item-item dalam kuesioner mengukur konstruk yang sama. Dalam penelitian konfirmatori,

digunakan nilai Cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,70, sementara pada penelitian eksploratori, nilai Cronbach's alpha yang berada di rentang 0,60 hingga 0,70 masih dianggap dapat diterima (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Cronbach's Alpha

Variabel	Kriteria	Composite Reliability
Kemampuan Adaptasi	>0,7	0.981
Dukungan Pemerintah	>0,7	0.973
Kemampuan Teknologi Informasi	>0,7	0.964
Ketahanan Bisnis	>0,7	0.965

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel melebihi 0,7, yang mengindikasikan bahwa setiap variabel dianggap dapat diandalkan dan layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Inner Model

R-Square

Pengujian model struktural dilakukan melalui analisis nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai parameter untuk mengukur tingkat kesesuaian model (goodness-of-fit). Informasi mengenai nilai R^2 pada laporan Algoritma PLS dapat diakses dengan memilih R Square (Ghozali, 2021). Penggunaan nilai R^2 bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya, dengan klasifikasi nilai R^2 sebagai kuat (0,67), moderat (0,33), dan lemah (0,19) (Ghozali, 2021).

Tabel 5. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kemampuan Teknologi Informasi	0.897	0.894
Ketahanan Bisnis	0.892	0.888

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R- Square variabel kemampuan teknologi informasi sekitar 89,7% variansnya adalah variabel kemampuan adaptasi dan dukungan pemerintah, sedangkan sisanya 10,3% berhubungan dengan variabel atau faktor eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel ketahanan bisnis adalah 89,2%, menunjukkan bahwa variabel kemampuan adaptasi dan dukungan pemerintah dapat menjelaskan 89,2% dari variansnya, sedangkan 10,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

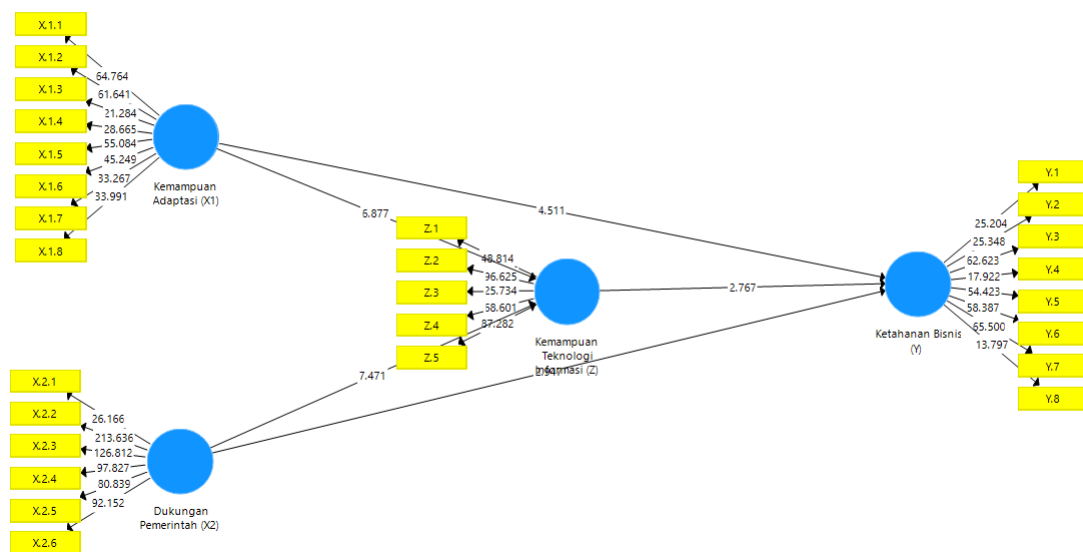
Q-Square

Nilai Q-square sebagai *goodness of fit* (GoF) memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi (R-square) pada analisis regresi. Semakin tinggi nilai Q-square, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin sesuai dengan data. Jika nilai Q-square > 0, menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diamati telah di rekonstruksi dengan baik dan memiliki relevansi prediktif (Ghozali, 2021; Hair et al., 2013). Namun, jika nilai Q-square < 0, menunjukkan bahwa tidak ada relevansi prediktif. Berdasarkan hasil Uji Q-Square mendapatkan nilai sebesar 0,707 > 0. Dapat disimpulkan model dalam penelitian ini memiliki prediktif yang relevan.

Hasil Uji Hipotesis

Langkah pengujian selanjutnya melibatkan penilaian signifikansi dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen, dengan mempertimbangkan koefisien parameter dan signifikansi nilai t-statistik. Evaluasi koefisien jalur digunakan untuk menggambarkan seberapa kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jika nilai P-value $\leq \alpha$, maka dikatakan signifikan. Informasi

mengenai nilai koefisien jalur pada laporan Bootstrapping SmartPLS dapat diakses dengan memilih path coefficient (Ghozali, 2021).



Gambar 1 Hasil Uji Bootstrapping

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 3.2.9, 2024

Hasil analisis pada Gambar 1 menggambarkan pentingnya kemampuan adaptasi dan dukungan pemerintah dalam membentuk ketahanan bisnis pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil *path coefficient*, terlihat bahwa kemampuan adaptasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan bisnis, yang ditunjukkan dengan t-statistik sebesar 4,511. Begitu pula dengan dukungan pemerintah, yang juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan bisnis dengan t-statistik sebesar 2,897.

Selain itu, terdapat pengaruh langsung dari kemampuan adaptasi dan dukungan pemerintah terhadap kemampuan teknologi informasi, yang secara berurutan memiliki t-statistik masing-masing sebesar 6,877 dan 7,471. Selain itu, kemampuan teknologi informasi juga memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ketahanan bisnis, dengan t-statistik sebesar 2,767.

Tabel 6. Hasil Bootstrapping Pengaruh Langsung

Path	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Kemampuan Adaptasi -> Ketahanan Bisnis	0.465	0.103	4.511	0.000	Diterima
Dukungan Pemerintah -> Ketahanan Bisnis	0.247	0.084	2.947	0.003	Diterima
Kemampuan Adaptasi -> Kemampuan Teknologi Informasi	0.480	0.070	6.877	0.000	Diterima
Dukungan Pemerintah -> Kemampuan Teknologi Informasi	0.495	0.066	7.471	0.000	Diterima
Kemampuan Teknologi Informasi -> Ketahanan Bisnis	0.262	0.095	2.767	0.006	Diterima

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 3.2.9, 2024

Tabel 7. Hasil Bootstrapping Pengaruh Langsung

<i>Path</i>	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	<i>Keterangan</i>
Kemampuan Adaptasi -> Kemampuan Teknologi Informasi -> Ketahanan Bisnis	0.126	0.054	2.335	0.020	Diterima
Dukungan Pemerintah -> Kemampuan Teknologi Informasi -> Ketahanan Bisnis	0.129	0.047	2.744	0.006	Diterima

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 3.2.9, 2024

Pada Tabel 6 estimasi sampel asli sebesar 0,465. Nilai T-statistik lebih dari nilai t-tabel kritis, tepatnya $4,511 > 1,96$. Selain itu, nilai p-value adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, terdapat dukungan terhadap H_a , atau H_a **diterima**, yang menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan bisnis UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada Tabel 6 estimasi sampel asli sebesar 0,247. Nilai T-statistik lebih dari nilai t-tabel kritis, tepatnya $2,947 > 1,96$. Selain itu, nilai p-value adalah 0,003, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, terdapat dukungan terhadap H_a , atau H_a **diterima**, yang menunjukkan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan bisnis UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada Tabel 6 estimasi sampel asli sebesar 0,480. Nilai T-statistik lebih dari nilai t-tabel kritis, tepatnya $6,877 > 1,96$. Selain itu, nilai p-value adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, terdapat dukungan terhadap H_a , atau H_a **diterima**, yang menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan teknologi informasi UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada Tabel 6 estimasi sampel asli sebesar 0,495. Nilai T-statistik lebih dari nilai t-tabel kritis, tepatnya $7,471 > 1,96$. Selain itu, nilai p-value adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, terdapat dukungan terhadap H_a , atau H_a **diterima**, yang menunjukkan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan teknologi informasi UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada Tabel 6 estimasi sampel asli sebesar 0,262. Nilai T-statistik lebih dari nilai t-tabel kritis, tepatnya $2,767 > 1,96$. Selain itu, nilai p-value adalah 0,006, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, terdapat dukungan terhadap H_a , atau H_a **diterima**, yang menunjukkan bahwa kemampuan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan bisnis UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada Tabel 7 estimasi sampel asli sebesar 0,126. Nilai T-statistik lebih dari nilai t-tabel kritis, tepatnya $2,355 > 1,96$. Selain itu, nilai p-value adalah 0,002, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, terdapat dukungan terhadap H_a , atau H_a **diterima**, yang menunjukkan bahwa kemampuan teknologi informasi mampu memediasi pengaruh kemampuan adaptasi terhadap ketahanan bisnis UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada Tabel 7 estimasi sampel asli sebesar 0,129. Nilai T-statistik lebih dari nilai t-tabel kritis, tepatnya $2,744 > 1,96$. Selain itu, nilai p-value adalah 0,020, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, terdapat dukungan terhadap H_a , atau H_a **diterima**, yang menunjukkan bahwa kemampuan teknologi informasi mampu memediasi pengaruh dukungan pemerintah terhadap ketahanan bisnis UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Adaptasi terhadap Ketahanan Bisnis

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adaptasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan bisnis pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketahanan bisnis mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan teknologi memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan kemampuan adaptasi mereka melalui strategi fleksibel, inovasi, dan pembelajaran yang berkelanjutan agar dapat menghadapi tantangan yang mungkin timbul dan memperkuat posisi bisnis mereka di pasar lokal maupun global.

Kemampuan beradaptasi bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memegang peranan penting dalam kesuksesan mereka di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Hidayatullah (2019) menekankan bahwa pengusaha harus menilai dengan cermat sejauh mana UMKM mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal. Ini mencakup kebijakan pasar, perubahan teknologi, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi jalannya bisnis. Para pelaku usaha harus memahami bahwa kemampuan adaptasi bukan hanya tentang mengikuti perubahan, tetapi juga tentang memiliki rencana yang solid dan fleksibilitas untuk menyesuaikan strategi mereka.

Menurut Ramón & Koller (2016), individu yang bertanggung jawab atas perencanaan strategis dalam suatu organisasi harus mampu memahami bahwa kesuksesan organisasi terkait erat dengan kemampuan adaptasi mereka terhadap perubahan lingkungan. Hal ini menyoroti pentingnya peran para pengambil keputusan dalam mengembangkan strategi yang responsif terhadap perubahan, baik itu dalam hal pengembangan produk, penetrasi pasar baru, atau penggunaan teknologi yang baru. Dengan memperhatikan aspek adaptasi ini, para pelaku usaha dapat memastikan bahwa organisasi mereka tetap relevan dan kompetitif di pasar yang terus berubah, sekaligus memberikan pijakan yang kokoh untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka.

Kemampuan adaptasi memiliki dampak yang signifikan terhadap ketahanan bisnis UMKM. UMKM yang memiliki kemampuan adaptasi yang kuat cenderung lebih mampu bertahan dalam menghadapi tantangan lingkungan bisnis yang berubah-ubah. Hal ini tercermin dalam penelitian oleh Wijaya, dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki fleksibilitas dalam merespon perubahan pasar, regulasi, serta teknologi akan memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan dan mengeksplorasi peluang yang muncul. Kemampuan adaptasi yang baik juga membantu UMKM dalam memperluas jangkauan pasar, menciptakan diferensiasi produk, dan meningkatkan efisiensi operasional, yang semuanya berkontribusi pada ketahanan bisnis jangka panjang.

Selain itu, penelitian oleh Soomro, et al. (2019) mengungkapkan bahwa UMKM yang mampu beradaptasi cenderung memiliki kemampuan untuk memperoleh sumber daya yang lebih baik, termasuk akses ke pasar, sumber daya manusia yang terampil, dan modal. Kemampuan ini meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang kompetitif. Selain itu, UMKM yang mampu beradaptasi juga lebih mungkin untuk menciptakan inovasi, menyesuaikan model bisnis mereka, dan memanfaatkan perubahan tren konsumen. Dengan demikian, kemampuan adaptasi bukan hanya penting untuk bertahan dalam kondisi yang sulit, tetapi juga menjadi kunci dalam mengambil keuntungan dari peluang baru dan berkembang di pasar yang berubah dengan cepat.

Tingkat ketahanan UMKM terhadap tekanan eksternal yang meliputi perubahan kebijakan, persaingan pasar yang meningkat, dan dinamika konsumen sangat bergantung pada sejauh mana mereka mampu beradaptasi. Misalnya, menurut penelitian oleh Pratama & Anggraeni (2021), UMKM yang memiliki sistem manajemen yang responsif terhadap perubahan memiliki keunggulan yang signifikan dalam mempertahankan pelanggan dan memperluas pangsa pasar mereka. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya kemampuan adaptasi dalam memperkuat posisi UMKM di pasar yang serba cepat. Kemampuan ini juga secara langsung terkait dengan keberlanjutan bisnis, karena UMKM yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan risiko kehilangan relevansi dan menghadapi kesulitan finansial.

Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Ketahanan Bisnis

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan bisnis pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Implikasinya, pemerintah perlu terus meningkatkan dan menyempurnakan kebijakan serta program dukungan bagi UMKM agar mereka dapat berkembang secara berkelanjutan, sehingga

membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dukungan pemerintah memiliki peran krusial dalam meningkatkan ketahanan bisnis, terutama bagi UMKM yang seringkali rentan terhadap perubahan lingkungan eksternal. Langkah-langkah kebijakan, seperti penyediaan akses ke pasar, pendanaan yang terjangkau, dan pelatihan untuk pengembangan keterampilan, membantu UMKM dalam memperkuat kapasitas mereka untuk beradaptasi. Dukungan kelembagaan, seperti bantuan teknis dan infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah, juga dapat mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan daya saing UMKM (Ariani & Sembiring, 2020). Selain itu, inisiatif pemerintah yang mendukung kemitraan antara UMKM dan perusahaan besar atau lembaga riset dapat memberikan akses lebih luas terhadap sumber daya, teknologi, dan pasar yang sebelumnya sulit dijangkau oleh UMKM (Ozawa, 2018). Ini tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga memperkuat posisi UMKM dalam rantai nilai ekonomi secara keseluruhan.

Lebih lanjut, kebijakan fiskal yang mendukung, seperti insentif pajak bagi UMKM atau program pengurangan biaya administratif, juga dapat memberikan dorongan yang signifikan bagi UMKM untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk inovasi, ekspansi, dan peningkatan produktivitas (Coad, 2018). Dukungan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan UMKM tetapi juga membantu dalam menciptakan iklim bisnis yang lebih stabil dan berkelanjutan. Studi oleh Nguyen, et al. (2019) menunjukkan bahwa adopsi kebijakan dukungan pemerintah ini secara langsung berhubungan dengan peningkatan kinerja dan ketahanan UMKM terhadap fluktuasi pasar dan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan demikian, dukungan pemerintah memainkan peran vital dalam memperkuat ketahanan bisnis UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Peningkatan ketahanan bisnis UMKM juga terkait erat dengan kebijakan pemerintah yang mendukung akses terhadap sumber daya keuangan. Misalnya, inisiatif penyediaan kredit dengan bunga rendah atau program pinjaman mikro dapat membantu UMKM mengatasi hambatan keuangan dan mengembangkan usaha mereka (Beck & Cull, 2014). Pemerintah juga dapat menciptakan lembaga atau platform yang memungkinkan UMKM untuk mengakses modal ventura atau investasi dari sumber-sumber eksternal. Langkah-langkah ini memperluas akses UMKM terhadap sumber daya finansial yang diperlukan untuk inovasi, pengembangan produk, dan ekspansi pasar.

Selain itu, kebijakan yang mendukung pelatihan dan pengembangan keterampilan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketahanan bisnis UMKM. Program pelatihan yang disubsidi atau didukung oleh pemerintah dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengadopsi teknologi baru, dan meningkatkan daya saing (Bagayoko & Staats, 2016). Dukungan ini mencakup pelatihan dalam manajemen usaha, pemasaran, teknologi informasi, dan peningkatan kualitas produk. Kemampuan UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan mengimplementasikannya dalam operasional mereka menjadi semakin penting di era digital saat ini, dan inisiatif pemerintah dalam hal ini dapat berperan besar dalam meningkatkan kapasitas UMKM untuk bersaing dalam pasar yang terus berkembang.

Hasil penelitian Wahyu Viariani dkk, mengungkapkan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh pada ketahanan bisnis UMKM. Penelitian tersebut dilakukan pada pelaku UMKM makanan dan minuman bersertifikat halal saat pandemi Covid-19 di Banda Aceh. Dengan hasil tersebut maka jika dukungan pemerintah yang semakin banyak diberikan akan semakin tinggi pula ketahanan bisnis UMKM.

Pengaruh Kemampuan Adaptasi terhadap Kemampuan Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adaptasi berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan teknologi informasi pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Implikasinya adalah penting bagi pelaku UMKM untuk tidak hanya fokus pada pengembangan teknologi, tetapi juga meningkatkan kemampuan adaptasi mereka untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi informasi dalam mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis mereka.

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, pertukaran media informasi dan berita terjadi dalam waktu yang sangat cepat atau real time. Teknologi informasi telah membuat sebuah

media perdagangan baru dimana semua dapat dilakukan secara mobile kapanpun dan dimanapun kita berada (Hari & Yanggah, 2016). Adanya kemampuan beradaptasi dapat meningkatkan kapasitas UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan. UMKM yang memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi memungkinkan mereka untuk membedakan dan mengevaluasi peluang dan ancaman di pasar sehingga meningkatkan ketahanan bisnis.

Kemampuan adaptasi sangat memengaruhi cara UMKM mengadopsi dan memanfaatkan teknologi informasi dalam operasi mereka. UMKM yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik cenderung lebih siap untuk mengadopsi teknologi informasi yang baru dan berkembang. Misalnya, penelitian oleh Zhang, et al. (2018) menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki kemampuan adaptasi yang kuat lebih mungkin untuk mengintegrasikan sistem manajemen yang berbasis teknologi informasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengoptimalkan proses bisnis mereka. Hal ini juga terkait erat dengan kecepatan mereka dalam mengadopsi inovasi teknologi terkini yang dapat memberikan keunggulan kompetitif, seperti penggunaan e-commerce, analisis data, atau platform digital untuk pemasaran.

Selain itu, menurut penelitian oleh Chen, et al. (2020), UMKM dengan kemampuan adaptasi yang baik lebih cenderung untuk berhasil dalam menerapkan solusi teknologi informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Mereka dapat mengubah teknologi yang ada agar sesuai dengan ukuran, skala, dan sifat unik dari bisnis mereka. Ini bisa berarti memilih solusi teknologi yang tepat, mengintegrasikan sistem, atau bahkan menciptakan solusi khusus yang sesuai dengan proses bisnis UMKM. Dalam konteks ini, kemampuan adaptasi menjadi landasan bagi UMKM untuk menjembatani kesenjangan antara teknologi informasi yang tersedia dan implementasi yang sesuai dengan konteks bisnis mereka.

Das dkk. (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa UMKM yang berkelanjutan sangat bergantung pada kemampuan teknologi informasi yang adaptif. Di sisi lain, kurangnya dukungan teknologi pada UMKM menyebabkan tingginya biaya produksi, pemborosan, keterlambatan, dan adaptasi. Semakin tinggi kemampuan adaptasi terutama pada perkembangan teknologi akan meningkatkan kemampuan teknologi para pelaku UMKM.

Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Kemampuan teknologi informasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan teknologi informasi pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Implikasinya adalah pemerintah di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu terus mendorong dan meningkatkan dukungan bagi UMKM dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi informasi, sehingga mereka dapat bersaing secara lebih efektif dalam pasar yang semakin terhubung dan berbasis teknologi.

Dukungan pemerintah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan ketahanan bisnis. UMKM membutuhkan perlindungan berupa kebijakan pemerintah seperti undang-undang dan peraturan pemerintah. Adanya regulasi baik berupa yang berkaitan dengan UMKM peningkatan peranan UMKM dalam perekonomian. (Nuary Ayu P, dkk, 2004). Salah satu komitmen Pemerintah dalam Upaya dukungan terhadap UMKM dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Perlindungan, Kemudahan dan Pemberdayaan Koperasi, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (K-UMKM).

Dukungan pemerintah memainkan peran penting dalam memengaruhi kemampuan teknologi informasi di kalangan UMKM. Langkah-langkah kebijakan yang mengarah pada pendanaan, pelatihan, dan penyediaan infrastruktur teknologi informasi dapat membantu UMKM mengadopsi teknologi secara lebih efektif. Misalnya, berdasarkan penelitian oleh Abu-Shanab, et al. (2020), program subsidi atau insentif fiskal yang diberikan oleh pemerintah untuk memfasilitasi akses UMKM terhadap teknologi informasi telah terbukti mendorong adopsi teknologi yang lebih luas di kalangan bisnis kecil dan menengah. Dukungan keuangan ini memungkinkan UMKM untuk mengurangi hambatan finansial yang seringkali menjadi kendala utama dalam mengadopsi teknologi.

Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendorong aksesibilitas dan ketersediaan infrastruktur teknologi informasi juga berperan penting. Inisiatif untuk memperluas akses internet, membangun pusat layanan teknologi informasi, atau menyediakan pelatihan terkait teknologi bagi UMKM

merupakan contoh dukungan pemerintah yang dapat memperkuat kemampuan teknologi informasi (Ezenduka, et al., 2019). Dengan meningkatnya akses dan dukungan infrastruktur, UMKM dapat lebih mudah mengadopsi solusi teknologi informasi, meningkatkan konektivitas, serta mengoptimalkan proses bisnis mereka.

Thakral (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dukungan pemerintah melalui pengembangan teknologi informasi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan dan kelangsungan hidup UKM. Tanpa dukungan pemerintah, motivasi UKM untuk maju akan menurun secara signifikan. Pemerintah dapat membantu UKM dalam menciptakan platform yang mendorong UKM untuk berkolaborasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi serta memediasi ketahanan UKM (Alkahtani et al., 2020). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh terhadap kemampuan teknologi informasi, karena dengan adanya dukungan pemerintah terkait implementasi teknologi akan meningkatkan kemampuan teknologi dari pelaku UMKM.

Dengan adanya dukungan pemerintah yang tepat dalam hal kebijakan, pendanaan, dan infrastruktur, UMKM dapat meningkatkan kapabilitas teknologi informasi mereka, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi operasional, akses pasar, dan daya saing di era digital yang terus berkembang.

Pemerintah juga memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan regulasi yang mendukung pertumbuhan teknologi informasi di sektor UMKM. Kebijakan yang jelas dan ramah inovasi dapat memberikan keyakinan kepada UMKM untuk berinvestasi dalam teknologi informasi tanpa takut akan risiko yang berlebihan. Studi oleh Lee, et al. (2017), menyoroti bahwa ketika pemerintah menciptakan lingkungan yang memfasilitasi inovasi teknologi informasi dengan memberikan kejelasan dalam aturan dan memberikan perlindungan hukum terkait keamanan data, hal ini mendorong UMKM untuk lebih berani dan agresif dalam mengadopsi teknologi yang memungkinkan pertumbuhan bisnis mereka.

Selain itu, dukungan pemerintah dalam membentuk kemitraan antara sektor publik dan swasta juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan teknologi informasi di kalangan UMKM. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, perusahaan teknologi, dan lembaga pendidikan dapat memberikan akses UMKM terhadap pengetahuan terkini, pelatihan, dan sumber daya teknis yang diperlukan dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat (Toma, et al., 2020). Ini mencakup program-program pelatihan, seminar, dan sumber daya lainnya yang didukung oleh pemerintah bersama lembaga-lembaga terkait, yang dapat membantu UMKM memahami dan mengimplementasikan teknologi informasi yang relevan dengan kebutuhan bisnis mereka.

Pengaruh Kemampuan teknologi informasi terhadap Ketahanan Bisnis

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Ketahanan Bisnis pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM yang mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar, memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan menanggapi perubahan lingkungan bisnis dengan lebih adaptif. Implikasinya, penting bagi pelaku UMKM untuk terus berinvestasi dalam pengembangan kemampuan teknologi informasi mereka sebagai strategi untuk meningkatkan ketahanan bisnis mereka di tengah persaingan yang semakin ketat dan dinamis.

Kemampuan teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan ketahanan bisnis UMKM. Penelitian oleh Sharma dan Yetton (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi yang efektif dapat meningkatkan fleksibilitas operasional dan responsibilitas UMKM terhadap perubahan pasar. UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih efisien, memungkinkan mereka untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan tepat. Misalnya, penggunaan sistem manajemen inventaris yang berbasis teknologi dapat membantu UMKM untuk mengelola stok dengan lebih efisien, menghindari overstock atau understock, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Selain itu, teknologi informasi juga dapat meningkatkan ketahanan bisnis UMKM melalui peningkatan akses pasar dan ekspansi. Menurut penelitian oleh Wamba, et al. (2017), adopsi teknologi informasi dapat membuka peluang akses pasar baru bagi UMKM, terutama melalui platform e-

commerce dan jejaring digital. UMKM yang mampu berintegrasi dengan platform e-commerce memiliki peluang lebih besar untuk menjangkau konsumen global dan meningkatkan visibilitas merek mereka secara luas. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi, UMKM dapat mengurangi ketergantungan pada pasar lokal dan menghadapi resiko diversifikasi, yang merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan ketahanan bisnis di era yang berubah cepat.

Teknologi dan Ketahanan Bisnis UMKM Penggunaan TI menjadi kekuatan strategik dan taktik untuk meningkatkan kekuatan daya saing (Buhalis, 2004). Pemanfaatan teknologi membantu pengambilan keputusan cepat, meminimalisasi terjadinya ketidakpastian dan biaya serta meningkatkan kuantitas produksi sehingga mampu meningkatkan daya saing (Lindawati dan Salamah, 2012).

Kemampuan Teknologi Informasi Memediasi Pengaruh Kemampuan Adaptasi terhadap Ketahanan Bisnis

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknologi informasi mampu memediasi pengaruh kemampuan adaptasi terhadap ketahanan bisnis.

Implikasi dari hasil penelitian ini menyoroti pentingnya peran kemampuan teknologi informasi sebagai penghubung antara kemampuan adaptasi dan ketahanan bisnis pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis, dan sekaligus mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif, cenderung memiliki ketahanan bisnis yang lebih baik. Implikasinya, strategi pengembangan kemampuan adaptasi dan teknologi informasi seharusnya diintegrasikan secara holistik dalam upaya untuk meningkatkan ketahanan bisnis UMKM, dengan memperhatikan pentingnya investasi dan pembinaan dalam kedua aspek tersebut untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan berdaya saing di pasar yang berubah dengan cepat.

Kemampuan adaptasi merupakan hal yang sangat penting bagi para pelaku bisnis untuk dapat bersaing dalam lingkungan bisnis. Individu yang bertanggung jawab atas perencanaan strategis untuk kemajuan organisasi dianggap sebagai proses dari kemampuan beradaptasi dengan baik (Ramón & Koller, 2016: 842).

Kemampuan adaptasi dan kemampuan dalam mengadopsi teknologi informasi saling terkait dan memiliki pengaruh yang besar terhadap ketahanan bisnis UMKM. Kemampuan adaptasi yang kuat memungkinkan UMKM untuk mengenali, merespon, dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal dengan lebih baik (Hidayatullah, 2019). Ketika UMKM memiliki kemampuan adaptasi yang baik, mereka cenderung lebih siap dalam mengadopsi teknologi informasi untuk mendukung operasional mereka. Penelitian oleh Zhang, et al. (2018), mengungkapkan bahwa UMKM yang memiliki kemampuan adaptasi yang kuat cenderung lebih terbuka terhadap adopsi teknologi informasi yang baru dan berkembang, karena mereka memiliki kesadaran akan pentingnya teknologi dalam menjaga daya saing dan relevansi di pasar yang dinamis.

Lebih lanjut, adopsi teknologi informasi juga dapat menjadi alat bagi UMKM dalam meningkatkan ketahanan bisnis mereka. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan bahkan memperluas pasar mereka melalui platform digital (Wamba, et al., 2017). Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif dapat membantu UMKM untuk mengelola risiko dan menanggapi perubahan pasar dengan lebih cepat, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan eksternal yang mungkin muncul.

Selain meningkatkan efisiensi dan responsibilitas dalam menghadapi perubahan, penggunaan teknologi informasi juga membantu UMKM dalam mengelola risiko. Dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat, risiko-risiko baru seperti keamanan data, ketidakpastian pasar, atau perubahan kebijakan dapat mempengaruhi UMKM secara signifikan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, UMKM dapat menerapkan solusi yang melindungi data mereka, mengakses informasi pasar yang relevan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu, serta merencanakan strategi adaptasi yang lebih baik (Sharma & Yetton, 2019). Kemampuan ini menjadi sangat penting dalam membangun fondasi yang kokoh untuk kelangsungan bisnis saat menghadapi ketidakpastian dan risiko yang tak terduga.

Lebih jauh, integrasi yang efektif antara kemampuan adaptasi dengan teknologi informasi membuka pintu bagi inovasi yang berkelanjutan. UMKM yang mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik lebih cenderung untuk menciptakan inovasi, entah itu dalam produk, layanan, atau model bisnis (Wamba, et al., 2017). Inovasi ini menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan jangka panjang UMKM, memungkinkan mereka untuk tetap relevan dalam pasar yang terus berkembang dan meningkatkan daya saing mereka melalui diferensiasi yang dibawa oleh inovasi teknologi. Dengan demikian, integrasi antara kemampuan adaptasi dan teknologi informasi bukan hanya mengamankan bisnis saat ini tetapi juga membuka peluang bagi pertumbuhan masa depan yang berkelanjutan.

Yuen Onn Choong (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kemampuan teknologi informasi yang dimiliki perusahaan juga mampu memediasi pengaruh kemampuan adaptasi terhadap ketahanan bisnis. Dengan adanya kemampuan teknologi informasi akan meningkatkan kemampuan beradaptasi yang selanjutnya akan meningkatkan ketahanan bisnis pelaku UMKM.

Kemampuan teknologi informasi Memediasi Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Ketahanan Bisnis

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknologi informasi mampu memediasi pengaruh dukungan pemerintah terhadap ketahanan bisnis. Implikasinya, sementara dukungan pemerintah dapat memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan UMKM, kemampuan teknologi informasi menjadi kunci dalam mengubah dukungan tersebut menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam merancang kebijakan dan program dukungan bagi UMKM, pemerintah harus memperhatikan upaya untuk meningkatkan akses dan penguasaan teknologi informasi bagi pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengoptimalkan manfaat dari dukungan pemerintah dan meningkatkan ketahanan bisnis mereka dalam jangka panjang.

Dukungan pemerintah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan bisnis yang sangat penting dalam keberlanjutan UMKM. Kebijakan pemerintah dapat didefinisikan sebagai peraturan yang dijadikan pedoman untuk menumbuhkembangkan industri (Makondampit, 2019). Dukungan pemerintah memainkan peran penting dalam mempengaruhi ketahanan bisnis UMKM melalui pemanfaatan teknologi informasi. Inisiatif pemerintah yang memfasilitasi akses UMKM terhadap teknologi informasi, seperti program subsidi, insentif fiskal, atau pelatihan teknologi yang disubsidi, dapat meningkatkan adopsi dan pemanfaatan teknologi informasi di kalangan UMKM (Khan, et al., 2020). Langkah-langkah ini memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mengurangi biaya investasi dalam teknologi informasi yang seringkali menjadi hambatan utama, memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Pemerintah juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan teknologi informasi di sektor UMKM. Regulasi yang jelas, kebijakan yang mendukung inovasi teknologi, dan insentif bagi perusahaan teknologi untuk berkolaborasi dengan UMKM dapat mempercepat adopsi teknologi informasi (Gupta, et al., 2018). Misalnya, langkah-langkah kebijakan yang menghilangkan hambatan birokrasi atau memberikan insentif pajak untuk investasi dalam teknologi informasi dapat mendorong UMKM untuk lebih berani dalam mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas operasional mereka.

Selain memfasilitasi akses, dukungan pemerintah juga terfokus pada pengembangan infrastruktur teknologi informasi. Investasi pemerintah dalam infrastruktur teknologi, seperti pengembangan jaringan internet yang luas dan terjangkau atau pembangunan pusat layanan teknologi informasi, memberikan fondasi yang kuat bagi UMKM untuk memanfaatkan potensi teknologi informasi secara maksimal (Acharya & Dahiya, 2020). Dengan akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi, UMKM dapat mengoptimalkan aplikasi teknologi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta mengurangi kesenjangan digital yang mungkin membatasi pertumbuhan mereka.

Selain itu, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta juga memainkan peran penting dalam meningkatkan ketahanan bisnis UMKM melalui teknologi informasi. Kemitraan strategis ini dapat mencakup inisiatif bersama antara pemerintah, perusahaan teknologi, dan lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan, konsultasi, atau sumber daya teknis kepada UMKM (Foster & Heeks, 2019). Kolaborasi semacam ini memberikan akses UMKM terhadap pengetahuan terkini tentang

teknologi, membantu mereka dalam mengatasi kendala teknis, dan mendorong adopsi teknologi informasi yang lebih efektif dan relevan dalam konteks bisnis mereka.

Dukungan pemerintah yang menyeluruh dan berkelanjutan dalam hal infrastruktur dan kolaborasi dengan sektor swasta dapat memberikan dorongan yang signifikan bagi UMKM untuk memperkuat ketahanan mereka melalui pemanfaatan teknologi informasi, membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang dinamis dan berubah dengan cepat.

Dukungan pemerintah melalui pengembangan teknologi informasi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan dan keberlanjutan UMKM (Tukral, 2021). Sedangkan Hasil penelitian Yuen Onn Choong, dkk (2023) menjelaskan bahwa kemampuan teknologi informasi juga mampu memediasi pengaruh dukungan pemerintah terhadap ketahanan bisnis. Dukungan pemerintah yang tepat dengan didukung kemampuan teknologi informasi berpengaruh pada meningkatnya ketahanan bisnis pelaku UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan adaptasi berpengaruh signifikan terhadap ketahanan bisnis pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap ketahanan bisnis pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Kemampuan adaptasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan teknologi informasi pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan teknologi informasi pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Kemampuan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketahanan bisnis pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Kemampuan adaptasi berpengaruh signifikan terhadap ketahanan bisnis pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui kemampuan teknologi informasi.
7. Dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap ketahanan bisnis pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui kemampuan teknologi informasi.

Berdasarkan penjabaran pada bab sebelumnya, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM
 - a. Meningkatkan kemampuan adaptasi dalam menghadapi perubahan pasar dan teknologi untuk meningkatkan ketahanan bisnis.
 - b. Memanfaatkan dukungan pemerintah dalam pengembangan teknologi untuk memperkuat kemampuan teknologi informasi dan menjaga ketahanan bisnis.
 - c. Mengintegrasikan kemampuan adaptasi dengan penggunaan teknologi secara efektif untuk meningkatkan ketahanan bisnis secara menyeluruh.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Menginvestigasi lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi ketahanan bisnis UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti faktor budaya, lingkungan eksternal, atau kebijakan pemerintah yang lebih spesifik.
 - b. Memperluas penelitian untuk melihat bagaimana integrasi teknologi tertentu, seperti e-commerce atau platform digital lainnya, memengaruhi ketahanan bisnis UMKM secara langsung.
 - c. Melakukan studi komparatif dengan UMKM di daerah lain untuk memahami perbedaan dan kesamaan dalam faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan bisnis, serta mempertimbangkan implikasi kebijakan yang relevan.
 - d. Meneliti lebih dalam dampak intervensi pemerintah yang spesifik dalam meningkatkan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi UMKM, serta efektivitasnya dalam meningkatkan ketahanan bisnis.

- e. Melakukan survei atau wawancara mendalam dengan pelaku UMKM untuk mendapatkan wawasan langsung tentang pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan bisnis dan upaya untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Balakrishnan, and Usha Ramanathan. 2021. "The Role of Digital Technologies in Supply Chain Resilience for Emerging Markets' Automotive Sector." *Supply Chain Management* 26, no. 6: 654–71. <https://doi.org/10.1108/SCM-07-2020-0342>.
- Abdurohim, Dindin. 2021. *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Anggadwita, Grisna, Erni Martini, Ratih Hendayani, and Muhammad Rafi Kamil. 2021. "The Role of Technology and Innovation Capabilities in Achieving Business Resilience of MSMEs during Covid-19: Empirical Study." *2021 9th International Conference on Information and Communication Technology, ICoICT 2021*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/ICoICT52021.2021.9527464>.
- APJII. 2020. "Survey Pengguna Internet APJII 2019-2020." *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. <https://apji.or.id/content/read/104/503/Buletin-Apji-Edisi-74---November2020>.
- Ayala, Juan Carlos, and Guadalupe Manzano. 2014. "The Resilience of the Entrepreneur. Influence on the Success of the Business. A Longitudinal Analysis." *Journal of Economic Psychology* 42: 126–35. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2014.02.004>.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY, 2023 "Jogja dataku" <https://bappeda.jogjaprovd/dataku/>
- Badan Pusat Statistik. 2017. "Badan Pusat Statistik." <https://doi.org/10.1055/s2008-1040325>.
- Bharadwaj, A. S. (2000). A resource-based perspective on information technology capability and firm performance: An empirical investigation. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 24(1), 169–193. <https://doi.org/10.2307/3250983>
- Choong, Y.O. Ai Na Seow, Mei Peng Low, Nur Hafizah I, Chee Keong Choong, Choon sen Seah, 2023, "Delving The Impact of Adaptability and Government Support in Small and Medium Sized Enterprises Business Resilience: The Mediating Role of Informations technology Capability", *International Journal of Information Management*.
- Das, Supriyo, Amit Kundu dan Arabinda Bhattacharya. 2020. Technology Adaptation and Survival of SMEs: A Longitudinal Study of Developing Countries. *Technology Innovation Management Review*. <http://doi.org/10.22215/timreview/1369>.
- Fuska, Sani Evani. 2020. "Dampak Covid-19, Pendapatan UMKM Di DIY Turun 80%." <https://www.beritasatu.com/feri-awanhidayat/nasional/655435/dampak-covid19-pendapatan-umkm-di-diy-turun80>
- Gil Fombella, Pilar, Shaun West, Marleen Muehlberger, Thomas Sautter, Guenter Zepf, and David Harrison. 2022. "Understanding Crisis Resilience in Manufacturing Firms in the DACH Region during the COVID-19 Pandemi." *Continuity & Resilience Review*. <https://doi.org/10.1108/crr-12-2021-0044>.
- Grant, R.M, 1991, "The Resource_Based Theory of Competitive Advantage Implications for Strategy Formulation", *california Management Review*
- Kirana, Mutia Shaki, dan Grisna Anggadwita, 2020, "Technological Capability And innovation Ambidexterity Impact On The Resilience Women Entrepreneurial In The fashion Sector In Bandung, *e-Proceeding of Management* : Vol.9,
- Koller, Tejeriro, dan Manuel Ramon. 2016. "Exploring Adaptability in Organization." *Journal of Organization Change Management*, 29(6):837–54
- Nguyen, Hoai Thu Thi, Huong Vu Van, Francesca Bartolacci, dan Tuyen Quang Tran. 2018. "The Impact of Government Support on Firm Performance in Vietnam: New Evidence from a Dynamic" *Approach. Asian Academy of Management Journal*. <https://doi.org/10.21315/aamj2018.23.2.5>
- Papadopoulos, T, Baltas, K.N & Balta, M.E, 2020 " The Use of Digital Technologies by Small and Medium Enterprises During Covid-19 Implications For Theory and Practise". *International Journal of Information Management*.

Sri Endhri Astuti et al., *Pengaruh Kemampuan Adaptasi dan Dukungan Pemerintah terhadap Ketahanan Bisnis yang Dimediasi Kemampuan Teknologi Informasi pada UMKM di Koperasi Konsumen Wanita Pengusaha Indonesia (KOWAPI) Srikandi Daerah Istimewa Yogyakarta*

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Reivich, K., & Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor: 7 Keys To Finding Your Inner Strength And Overcome Life's Hurdles*. New York: *Broadway Books*.
- Rohmah, Khaula Lutfiati dan Aditya Arisudhana, "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Bantuan Pemerintah, Penggunaan Teknologi Dan Manajemen Krisis Terhadap Ketahanan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sleman" *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, <https://doi.org/10.26486/jrambV8i1.2086>
- Rudjito. (2013). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Strategi Bisnis. Makalah Yang Disampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI
- Saputra, Nopriadi, Danang Prihandoko dan Bambang Hidayat., 2020, "Collaborative Capability: Memperkuat Ketahanan UMKM Melewati Krisis Covid-19" *Seminar Nasional Manajemen dan Call for Paper (SENIMA 5)*
- Salisu Yakubu and Lily Julienti abu Bakar, "Technological capability, relational capability and firms' performance The role of learning capability", *Emerald Insight* <https://www.researchgate.net/335919397>